

## Perekonomian Indonesia melambat di kuartal pertama

Pertumbuhan PDB mencapai 6% di kuartal pertama 2013, melambat dari 6,1% di kuartal keempat 2012. Penurunan pertumbuhan ini terutama akibat lesunya permintaan domestik, khususnya pada investasi impor mesin. Pemerintah akan merevisi anggaran untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang rendah, kenaikan inflasi, tingginya harga minyak, dan pelemahan rupiah.

## Isu kenaikan harga BBM

Pemerintah kemungkinan akan memutuskan untuk mengurangi beban APBN dengan menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Harga baru yang dipatok adalah Rp 6.500 per liter untuk premium dan Rp 5.500 per liter untuk solar. Keputusan ini diambil untuk menjaga agar defisit anggaran tidak terlalu besar.

## Deflasi terjadi April

Indonesia mengalami deflasi 0,10% di April karena situasi perekonomian yang stabil dan turunnya harga bahan makanan di tengah musim panen. Tingkat inflasi tahunan berada di 5,57%, lebih rendah 5,90% yang tercatat di bulan sebelumnya.

## Neraca perdagangan mengalami surplus

Di Maret, Indonesia mencetak surplus perdagangan sebesar US\$ 300 juta, lebih baik dibandingkan dengan angka revisi defisit Februari sebesar US\$ 290 juta. Ini merupakan surplus pertama dalam 6 bulan terakhir yang datang di luar dugaan. Penyebabnya, impor turun 9,97%, sementara ekspor turun 13,03% dibandingkan tahun sebelumnya.

## Hatta Rajasa ditunjuk sebagai Plt Menteri Keuangan

Menteri Koordinator Perekonomian, Hatta Rajasa, ditugaskan untuk menjabat sebagai pelaksana tugas sementara Menteri Keuangan. Beliau menggantikan Agus Martowardojo, yang akan menjabat sebagai gubernur Bank Indonesia di bulan Mei. Peran baru Hatta tersebut hanya sementara hingga ditunjuknya menteri keuangan yang baru.

## Pasar saham kembali cetak rekor tertinggi

Di akhir April, IHSG ditutup menguat di 5.034,07 dibandingkan penutupan Maret di 4.940,40. Penguatan indeks saham ini disebabkan kinerja emiten yang baik di kuartal pertama 2013. Program stimulus ekonomi di Amerika Serikat dan Jepang terus menjadi faktor pendukung bagi pasar. Sektor barang konsumsi dan properti menguat, sementara sektor pertanian dan industri melemah.

## Pemerintah menghasilkan dana dari lelang obligasi

Indonesia memperoleh US\$ 3 miliar dari penjualan obligasi bertenor 10 dan 30 tahun. Penjualan pertama tahun ini tersebut membantu penguatan rupiah terhadap dollar AS. Secara keseluruhan, pemerintah menerima permintaan sebesar US\$ 12,5 miliar dari pemodal asing, empat kali dari jumlah penawaran. Pasar obligasi bereaksi positif terhadap lelang tersebut, dimana indeks obligasi HSBC naik 1,20%, mendorong imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10 tahun turun 6 basis poin menjadi 5,47%.

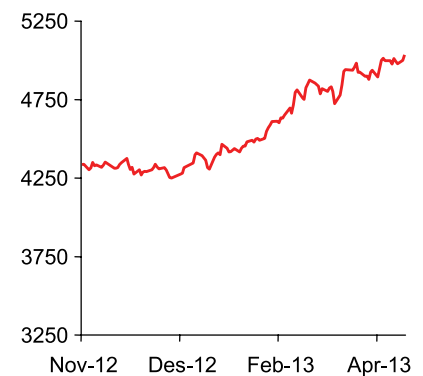
### Data Terkini

Bulan	Mar'13	Apr'13
BI Rate (%)	5,75	5,75
Inflasi Tahunan (%)	5,90	5,57
USD/IDR	9719	9722
IHSG	4940,9	5034,0
Indeks Obligasi HSBC	726,0	734,8
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	107,42	104,19

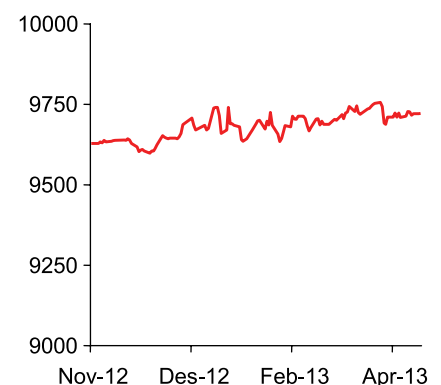
### Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	IV/2012	I/2013
Pertumbuhan (%)	6,1	6,0

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2012 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 405 miliar (Rp 6.345 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.